

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian banyak sekali ragamnya tergantung dari pada tujuannya, pendekatan, bidang ilmu, tempat dan lain sebagainya. Agar suatu penelitian dapat mencapai suatu tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka perlu ditetapkan dahulu desain penelitiannya. Jenis penelitian disini adalah macam atau metode penelitian tertentu yang dipilih untuk dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengukuran data numerik dan analisis statistik untuk menjawab permasalahan penelitian. Metode ini dipilih karena bersifat objektif, sistematis, dan terukur, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

Sementara itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan perilaku, dengan tujuan untuk mengukur penerapan kode etik penyelenggara pemilu Panwaslu Kecamatan Belitang III. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis secara statistik untuk melihat perilaku etik Panwaslu Kecamatan Belitang III. Sedangkan jenis penelitian ini bersifat deskriptif-kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai kondisi atau fenomena

yang terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai keadaan aktual tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang objektif tentang situasi yang sedang berlangsung di lapangan.

3.2 Definisi Konseptual

Konseptualisasi merupakan proses pemberian definisi teoritis atau definisi konseptual pada sebuah konsep. Definisi konseptual merupakan suatu definisi dalam bentuk yang abstrak yang mengacu pada ide-ide lain atau konsep lain yang bisa saja abstrak untuk menjelaskan konsep pertama tersebut. Konseptualisasi dapat juga dikatakan sebagai proses yang digunakan untuk menunjukkan secara tepat tentang apa yang kita maksudkan apabila kita menggunakan satu istilah tertentu.

Beberapa konsep dalam penelitian ini sebenarnya telah dikonseptualisasikan pada bagian kerangka teori, namun disini akan dijelaskan sedikit tentang definisi konseptual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Persepsi

Proses seseorang dalam menerima, mengorganisasi, dan menafsirkan rangsangan atau informasi dari lingkungannya sehingga membentuk suatu pemahaman. Persepsi bukan hanya sekadar melihat atau mendengar, tetapi juga melibatkan cara seseorang memberi makna terhadap apa yang dialaminya.

2. Integritas Penyelenggara Pemilihan Umum

Keselarasan antara pikiran, perkataan, dan tindakan yang didasarkan pada nilai moral, kejujuran, serta prinsip kebenaran.

3. Profesionalisme Penyelenggara Pemilihan Umum

Kualitas atau keadaan yang menunjukkan bahwa seseorang melaksanakan tugas sesuai dengan standar keahlian, kompetensi, etika, serta tanggung jawab yang melekat pada profesinya.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan operasionalisasi dari konsep-konsep yang akan digunakan, sehingga memudahkan untuk mengaplikasikannya di lapangan. Dengan melihat definisi operasional suatu penelitian, maka seseorang peneliti akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti.

Sementara itu, untuk mengetahui tentang penerapan kode etik penyelenggara pemilihan umum, maka indikator-indikator yang akan digunakan adalah sebagaimana disajikan pada Tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Pertanyaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Kode Etik Penyelenggara Pemilihan Umum	Integritas	1. Jujur	1 – 5
2.			2. Mandiri	6 – 10
3.			3. Adil	11 – 15
4.			4. Akuntabel	16 – 20
5.		Profesionalitas	1. Berkepastian Hukum	21 – 25
6.			2. Aksesibilitas	26 – 30
7.			3. Tertib	31 – 35

8.			4. Terbuka	36 – 40
9.			5. Proporsional	41 – 45
10.			6. Profesional	46 – 50
11.			7. Efektif	51 – 55
12.			8. Efisien	56 – 60
13.			9. Kepentingan Umum	61 – 65

Sumber: Peraturan DKPP No. 2 Tahun 2017 Tentang KEPP.

3.4 Desain Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi. Oleh karena subjeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut sensus. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.²⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pengawas Tempat Pemungutan Suara (PTPS) di Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah sebanyak 58 (lima puluh delapan) orang sebagaimana data yang disajikan pada Tabel 3.2 di bawah ini. Sampel harus dipilih agar dapat memberikan gambaran yang representatif sehingga setiap satuan elementer

²⁸ Suharsimi Arikunto, “Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek”, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 108.

mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk dipilih dan besarnya peluang tersebut tidak boleh sama dengan nol.

Tabel 3.2 Nama Desa, Jumlah TPS, dan Jumlah Daftar Pemilih Tetap di Kecamatan Belitang III Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2024.

No.	Nama Desa	Jumlah TPS	Jumlah DPT Kec. Belitang III		
			Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	Dadi Rejo	3	838	786	1.624
2.	Ganti Warno	3	627	598	1.225
3.	Karang Jadi	2	516	479	995
4.	Karang Sari	4	928	948	1.876
5.	Karang Maju	2	526	478	1.004
6.	Kutosari	3	864	806	1.670
7.	Nusa Agung	2	432	430	862
8.	Nusa Bakti	4	1.140	1.129	2.269
9.	Nusa Bali	3	628	588	1.216
10.	Nusa Jaya	3	664	651	1.315
11.	Nusa Maju	3	600	597	1.197
12.	Nusa Raya	4	937	921	1.858
13.	Nusa Tenggara	3	728	701	1.429
14.	Nusa Tunggal	3	725	724	1.449
15.	Ringin Sari	3	695	686	1.381
16.	Senu Marga	2	347	340	687
17.	Sinar Bali	1	231	225	456
18.	Suka Negara	4	932	885	1.817
19.	Sumber Rejo	2	486	475	961
20.	Trikarya	4	1.158	1.118	2.276
Jumlah		58	14.002	13.565	27.567

Sumber: Panwaslu Kecamatan Belitang III, 2024.

Berdasarkan data pada Tabel 3.2 diatas, wilayah penelitian terdiri atas 20 desa dengan total 58 TPS dan jumlah DPT sebanyak 27.567 pemilih. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kecamatan Belitang III memiliki cakupan wilayah dan jumlah pemilih yang cukup besar serta heterogen, baik dari sisi sebaran desa maupun beban pemilih per TPS. Oleh karena itu, penelitian tidak memungkinkan untuk menjangkau seluruh populasi

pengawas secara sensus, sehingga diperlukan teknik pengambilan sampel yang representatif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan Pengawas TPS sebagai responden, mengingat posisi mereka yang bersentuhan langsung dengan pelaksanaan pengawasan di lapangan. Total TPS yang tersebar pada 20 desa menjadi dasar pengambilan data penelitian ini, sehingga diperoleh respons kuesioner dari 36 orang responden. Jumlah tersebut mencerminkan keterwakilan lebih dari setengah jumlah TPS yang ada di Kecamatan Belitang III dan secara proporsional dinilai mampu merepresentasikan kondisi umum pelaksanaan pengawasan pemilu di wilayah tersebut.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian-bagian dari suatu keseluruhan yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian, dengan kata lain sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Metode pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik random dengan penentuan jumlah sampel sebanyak 30 sampel, sebagaimana dikemukakan oleh Roscoe (1975) yang menyatakan, "*Propose the following rules of thumb for determining sample size, 'Where sample are to broken into subsamples' (males/females, juniors/seniors, etc), a minimum sample size of 30 for each category is necessary*"²⁹. (Mengusulkan aturan praktis untuk menentukan ukuran sampel di mana sampel adalah untuk dipecah menjadi sub sampel (laki-laki/perempuan, junior/senior, dll), ukuran sampel minimum yang diperlukan adalah sebanyak 30 untuk masing-masing kategori). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 30 sampel yang memberikan respons terhadap pernyataan dalam kuesioner penelitian. Jumlah responden yang berpartisipasi secara aktif dalam pengisian kuesioner tercatat sebanyak 36 orang. Jumlah tersebut dinilai telah memenuhi kebutuhan data untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini didasarkan pada data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penelitian lapangan, termasuk wawancara dan observasi dengan Pengawas Tempat Pemungutan Suara (PTPS) di Kecamatan Belitang III secara langsung maupun tidak langsung, baik terhadap lembaga/institusi maupun individu. Data-data yang dijarah, dikodifikasikan dan dideskripsikan. Selain itu, tidak menutup kemungkinan digunakannya memoing (membuat memo) untuk mencatat ide-

²⁹ Uma Sekaran and Roger Bougie, "*Research Methods for Business*", A. John Wiley and Sons, Ltd, Publications, United Kingdom, 2010, hal. 296.

ide, pemikiran-pemikiran dan gagasan-gagasan yang akan muncul sewaktu-waktu saat peneliti berada di lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka terhadap peraturan perundang-undangan sebagai dokumen resmi dan literatur-literatur yang lain, yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, seperti: buku, surat kabar (*cetak/online*), seminar, internet, dan lain-lain.

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu instrument yang sangat penting dalam pengumpulan data. Kuesioner menghasilkan data dalam bentuk angka-angka, tabel-tabel, analisis statistic, dan uraian serta Kesimpulan hasil penelitian. Tujuan pokok pembuatan kuesioner antara lain: (1) memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, dan (2) memperoleh informasi dengan tingkat keabsahan dan kebenaran setinggi mungkin. Kuesioner bertitik tolak dari variabel-variabel yang jelas dan relevan.³⁰

Kuesioner adalah usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Kuesioner dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang dirinya sendiri.³¹

3.5.2 Observasi

Teknik observasi berguna untuk menjelaskan dan merinci gejala yang terjadi, dimaksudkan sebagai pengumpulan data selektif sesuai dengan pandangan seorang

³⁰ Masri Singarimbun, “Metode Penelitian Survey” (Edisi Revisi), LP3S, Jakarta, 1989, hal 175.

³¹ Hadari Nawawi, “Metode Penelitian Bidang Sosial”, Gajah Mada University, Yogyakarta, 2001, hal 117.

peneliti. Selain itu terdapat data yang tidak dapat ditanyakan kepada responden, ada diantaranya yang membutuhkan pengamatan secara langsung peneliti. Beberapa item yang perlu diobservasi yaitu keadaan tempat situasi/fenomena pemerintahan berlangsung, benda, peralatan, perlengkapan, termasuk letak dan penggunaannya, yang terdapat di lokasi penelitian; para pelaku, termasuk status, jenis kelamin, usia dan sebagainya; kegiatan yang berlangsung, tindakan-tindakan, serta waktu berlangsungnya peristiwa.

3.6 Teknik Analisis Data

Data diolah dalam bentuk tabel, data hasil penelitian dijelaskan secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian. Pengukuran dilakukan dengan teknik skoring berdasarkan skala *likert*. Skala *likert* telah banyak digunakan dalam penelitian moral, sikap, dan lain sebagainya. Skala *likert* dianggap baik karena :

1. Dalam menyusun skala, item – item tidak jelas menunjukkan hubungan dengan sikap (perilaku) yang sedang diteliti masih dapat dimasukkan dalam skala;
2. Skala *likert* lebih mudah membuatnya;
3. Skala *likert* memiliki reliabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan skala lain untuk jumlah item yang sama;
4. Karena jangka responsi yang lebih besar membuat skala likert dapat memberikan keterangan yang lebih nyata dan jelas tentang perilaku atau sikap responden tentang isu yang dipertanyakan.³²

³² Moh. Nasir, “Metode Penelitian”, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1985, hal. 396.

Analisis deskriptif dilakukan untuk menjelaskan karakteristik responden. Pada pengukuran skala *likert*, responden diperbolehkan untuk memilih satu dari lima pilihan jawaban yang disediakan. Kategori pernyataan jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

No	Kategori Pernyataan Jawaban	Skala Interval
1.	Sangat Penting/Sesuai/Setuju/Mudah/Tanggap/Baik	5
2.	Penting/Sesuai/Setuju/Mudah/Tanggap/Baik	4
3.	Cukup Penting/Sesuai/Setuju/Mudah/Tanggap/Baik	3
4.	Kurang Penting/Sesuai/Setuju/Mudah/Tanggap/Baik	2
5.	Tidak Penting/Sesuai/Setuju/Mudah/Tanggap/Baik	1

Skala ordinal tidak hanya menyatakan kategori dari konstruk yang diukur tetapi menyatakan juga peringkatnya. Nilai yang dihasilkan dari skala ordinal menunjukkan suatu urutan penilaian atau tingkat preferensi. Skala interval merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori, urutan/peringkat, dan jarak konstruk yang diukur.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan metode statistik yang dilakukan dengan dua kali pengujian. Uji statistik yang pertama adalah untuk menguji tingkat validitas dan yang kedua adalah uji reliabilitas kuesioner, sebelum dibagikan kepada responden, hasilnya berupa daftar pertanyaan dalam kuesioner yang sudah terseleksi dan dianggap valid dan reliabel. Selanjutnya kuesioner tersebut dibagikan kepada responden, setelah kuesioner tersebut diisi oleh responden kemudian dikumpulkan kembali untuk diolah dalam rangka memperoleh data. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut dianalisis secara deskriptif.

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden untuk dijawab, terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitasnya karena validitas dan reliabilitas merupakan persyaratan bagi suatu instrumen ukur untuk dapat digunakan dalam suatu penelitian. Uji validitas disebut juga dengan uji kesahihan butir karena yang diuji adalah validitas dari item/butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

Terdapat tiga langkah yang harus dilaksanakan dalam menyusun butir pertanyaan dalam kuesioner yaitu kontrak, faktor-faktor dan butir pertanyaan. Pada penelitian ini yang diperlakukan sebagai kontrak adalah keseluruhan variabel yang diteliti sebagai kesatuan, sedangkan faktor-faktor merupakan indikator variabel secara sendiri-sendiri,

Pengujian pertama kali dilakukan pada setiap faktor dan dilakukan beberapa kali berulang sampai didapat butir pertanyaan yang valid dan reliabel. Butir pertanyaan yang menurut hasil pengujian tidak valid dan reliabel dikeluarkan dan diganti dengan pertanyaan baru. Proses selanjutnya adalah file kontrak yang menampung seluruh butir pertanyaan yang valid dan reliabel dari seluruh faktor. Pengujian berikutnya dilakukan terhadap seluruh butir pertanyaan yang ada dalam file kontrak dengan cara yang sama seperti pengujian yang dilakukan terhadap setiap faktor sehingga akan didapat butir pertanyaan yang valid dan reliabel. Selanjutnya butir pertanyaan tersebut akan digunakan dalam menyusun kuesioner.

Dalam aplikasinya pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS Release 27 dengan cara memasukkan data hasil percobaan terhadap beberapa responden.

Output dari proses tersebut berupa daftar yang terdiri dari dua bagian yaitu:

1. *Reliability Analysis Scale*; dan
2. *Item Total Statistics, Reliability Coeficients and Alpha*.

Selanjutnya proses pengujian melakukan analisis terhadap *output* terlebih dahulu melakukan pengujian validitas kuesioner setelah itu uji reliabilitas Analisis terhadap *output* dengan tujuan untuk menguji validitas kuesioner dilakukan dengan analisis faktor melalui bantuan *software* statistik SPSS 27.

Berdasarkan hasil proses pengujian tersebut akan dapat diketahui butir pertanyaan yang diajukan valid atau tidak. Apabila butir pertanyaan tidak valid maka dikeluarkan dari daftar faktor atau diganti sedangkan yang valid dilakukan proses pengujian ulang dengan cara yang sama seperti diatas sampai dalam suatu pengujian didapat semua butir dalam keadaan valid.

Setelah semua sudah valid dan reliabel *output* tersebut disimpan pada program dengan nama tertentu, selanjutnya dapat dilakukan pengujian terhadap faktor yang lainnya dengan cara yang sama. Setelah pengujian faktor selesai hasilnya disatukan ke dalam file baru yang disebut file kontrak kemudian dilakukan pengujian dengan cara yang sama sehingga didapat seluruh butir pertanyaan dalam keadaan valid dan reliabel yang digunakan sebagai butir pertanyaan dalam menyusun kuesioner.

Apabila kuesioner telah selesai disusun, selanjutnya dibagikan kepada responden penelitian untuk diisi dan kemudian dikumpulkan kembali untuk diambil datanya. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dan dideskripsikan melalui proses

penyajian data. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran data yang jelas sehingga mudah dalam melakukan analisis.